

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

Metha Dewa Yani Putri ^{a,1,*},

^a Universitas Muhammadiyah Surakarta, I. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

¹ Methadewa01@gmail.com *, ²

* Corresponding Author

Received April 25, 2022

Revised June 21, 2022

Acceted June 21, 2022

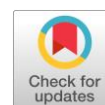
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menjadikan kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemanfaatan perpustakaan sekolah yang digunakan adalah dengan memastikan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Tujuan dari pola pemanfaatan tersebut agar tertanam sikap dan kesadaran siswa untuk membaca. Faktor pendukungnya adalah tersedianya perpustakaan sekolah, semangat guru, antusias siswa, penataan buku yang baik, adanya RPP yang kondusif. Faktor penghambatnya adalah tidak adanya petugas perpustakaan, tidak adanya struktur perpustakaan yang jelas, banyak menyitawaktu pelajaran, dan kurangnya sumber belajar yang mendukung.

Utilizing School Library as A Source Learn A Language Indonesia at Muhammdiyah 5 SMP, Surakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the benefits of the school library as a learning resource for learning Indonesian at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. This research is a descriptive qualitative research by using the principal, Indonesian teacher, and students as research subjects. The results of the study indicate that the pattern of utilization of the school library used is to ensure that students complete learning tasks by using the school library as a learning resource. The purpose of the utilization pattern is to instill the attitudes and awareness of students to read. The supporting factors are the availability of the school library, the enthusiasm of the teachers, the enthusiasm of the students, the arrangement of good books, the existence of a conditional lesson plan. The inhibiting factors are the absence of librarian, the absence of a clear library structure, a lot of time consuming lessons, and the lack of supporting learning resources..



KATA KUNCI

Perpustakaan
Sumber belajar
Muhammadiyah
Bahasa Indonesia

KEYWORDS

Library
Learning Resources
Muhammadiyah
Indonesian



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja yang menghimpun, mengola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara Suherman berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah jasa yang ditujukan kepada semua anggota komunitas sekolah: murid, guru, staf, komite sekolah dan orang tua murid. [1]

Oleh karena itu, perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat untuk mendukung pelyelenggaraan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah memilki empat fungsi umum, yaitu: 1) Fungsi edukatif adalah secara keseluruhan segala fasilitas, sarana dan



belaindika@nusaputra.ac.id

prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi dapat membantu murid dalam proses belajar; 2) Fungsi informatif dari perpustakaan sekolah adalah mengupayakan penyediaan koleksi yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan murid; 3) Fungsi kreasi bukan merupakan fungsi utama, namun sangat penting kedudukannya dalam upaya peningkatan intelektual dan inspirasi; 4) Fungsi riset membuat koleksi yang ada di perpustakaan sekolah menjadi bahan untuk melakukan riset atau penelitian sederhana.[2] manfaat dari keberadaan perpustakaan sekolah adalah merangsang minat baca baik pada guru dan siswa, merupakan sumber literatur yang paling dekat, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran menulis.

Salah satu sumber belajar yang diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Di dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.” Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu perpustakaan haruslah menyediakan sumber-sumber ilmu pengetahuan yang terbaru. Oleh karena itu, siswa harus berkunjung dan belajar di perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk memelihara dan meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di bidang pendidikan. Dengan adanya perpustakaan siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari guru tetapi dapat memanfaatkan sumber belajar berupa perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam buku dan dapat dimanfaatkan siswa untuk menambah pengetahuan siswa. Tersedianya buku-buku yang mendukung proses pembelajaran akan memberikan kemudahan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkannya. Ketersediaan buku yang memadai serta tingginya minat baca akan membawa peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta memudahkan kelancaran proses pembelajaran di kelas. Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 35 “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar.” Dengan demikian penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan suatu keharusan dan penting dalam pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik jika para guru dan siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan dikatakan bermanfaat oleh siswa sebagai sumber belajar dapat dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan. Baik itu bertujuan untuk belajar ataupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas.

Berdasarkan manfaat dan fungsi dari perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah dapat disebut sebagai pusat sumber belajar seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana pada pasal 35 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar. Dalam penjelasan Pasal 35 tersebut dikemukakan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk penggalian mendalam tentang subjek penelitian yang dilakukan. Menurut (Suharsimi, 2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status maupun gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan menurut (Moleong, 2007) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[3] Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan pokok penelitian, yaitu untuk mendiskriptifkan tentang pemanfaatan

perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan efisien, guru berinovasi dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengetahui bahwa siswa dibudayakan untuk membaca dan siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mereka. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah tentunya ditunjang dengan adanya sumber yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Fasilitas yang digunakan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tingal 1 yaitu buku pelajaran Bahasa Indonesia, kamus besar bahasa Indonesia, majalah tentang Bahasa Indonesia.

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.[4] Bentuk belajar yang Penggunaan bentuk belajar dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran bahasa Jawa. Bentuk belajar yang digunakan antara lain dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil. Kemudian siswa ditugaskan untuk mencari sumber belajar yang berada di perpustakaan sekolah didampingi oleh guru mata pelajaran tersebut kemudian kembali ke kelas untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru dan siswa diberikan waktu tertentu untuk menyelesaikannya dengan menggunakan sumber yang sudah dibawa dari perpustakaan sekolah.

Setelah selesai, siswa mengembalikan sumber/buku tersebut ke tempat semula di perpustakaan sekolah dan menatanya dengan rapi.. Sedangkan pola penugasannya adalah guru memberikan porsi tugas sesuai dengan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Siswa yang aktif akan dijadikan sebagai ketua kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dalam kelompok kecil tersebut, ketua kelompok juga akan membimbing anggotanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, guru menggunakan RPP yang sudah dibuat dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan. Faktor tersebut antara lain meliputi sarana dan prasarana yang berupa perpustakaan sekolah, semangat guru dalam melakukan pembelajaran Jawa dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, antusias dan semangat siswa, penataan buku yang baik, adanya RPP yang menunjang kelancaran proses pembelajaran Bahasa Jawa. Sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai perpustakaan sekolah antara lain tidak adanya petugas khusus perpustakaan sekolah, tidak adanya struktur perpustakaan sekolah, banyak menyita waktu pelajaran, kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran Bahasa Jawa.

Faktor pendukung dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 5 Surakarta berupa sarana dan prasarana, semangat guru untuk melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia, antusias dan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, penataan buku yang baik, dan RPP yang memudahkan guru Bahasa Indonesia dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. [5] Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya petugas perpustakaan, tidak adanya struktur perpustakaan sekolah, banyak menyita waktu pembelajaran, dan kurangnya sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah. perpustakaan sekolah di Indonesia umumnya masih mengalami berbagai hambatan sehingga belum berjalan dengan semestinya. [6] Ada dua

aspek yang berasal dari hambatan tersebut, antara lain aspek teknis seperti tenaga, dana, serta sarana dan prasarana; dan aspek struktural seperti keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak sekolah.

Perpustakaan yang baik harus dirancang dan dikelola secara modern menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Manajemen yang baik dalam pengelolaan perpustakaan akan berdampak pada kualitas pelayanan. Di samping itu perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dikelola secara terintegrasi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran siswa [7][8].

4. Simpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah penanaman sikap sadar untuk membaca, dan siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mereka. Bentuk belajar yang dipakai adalah dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil, kemudian siswa ditugaskan untuk mencari sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah. Fasilitas atau sumber yang digunakan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran kelas VIII ini adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia dari berbagai penerbit, pepak Bahasa Indonesia, dan majalah yang memuat pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk pola penugasan yang dilakukan adalah dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil kemudian memberi tugas mereka sesuai dengan kemampuan mereka untuk mengerjakan tugas tersebut.

Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah sarana dan prasarana yang berupa perpustakaan sekolah, semangat guru dalam melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, antusias dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, penataan buku yang baik, dan adanya RPP yang memudahkan guru Bahasa Indonesia dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya petugas perpustakaan, tidak adanya struktur perpustakaan sekolah, banyak menyita waktu pelajaran, kurangnya sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah.

Daftar Pustaka

- [1] Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing, 2009.
- [2] M. Y. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2005.
- [3] L. J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [4] A. U. Albab, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Candiwatu Mojokerto." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.
- [5] R. Koper, "Combining reusable learning resources and services with pedagogical purposeful units of learning," in *Reusing online resources*, Routledge, 2003, pp. 64–77.
- [6] I. K. Widiara, "Manajemen perpustakaan sekolah," *J. Perpust. Sekolah, Tahun*, vol. 1, pp. 1–14, 2007.
- [7] D. Alfindasari and E. Surahman, "Sumber daya manusia dan pendidikan di era global: sebuah tinjauan terhadap penelitian teknologi pendidikan di LPTK," 2014.
- [8] E. Surahman, "Integrated mobile learning system (imoles) sebagai upaya mewujudkan masyarakat pembelajar unggul era digital," *JINOTEP (Jurnal Inov. dan*

Teknol. Pembelajaran) Kaji. dan Ris. Dalam Teknol. Pembelajaran, vol. 5, no. 2, pp. 50–56, 2019.